Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Carolin Casilla[1], Rahmiati[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

[1]carolincasilla@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan media pop-up dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa di SDN Cijengkol 01, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes. Data dianalisis menggunakan rating method dengan soal esai berjawaban terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terlihat dari interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa serta meningkatnya keaktifan peserta didik. Pada siklus II, sebanyak 40 siswa (90,91%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, media pop-up terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.
Kata kunci: Cerita Pendek, Keterampilan Menulis, Media Pop Up

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar yang direncanakan guna menghasilkan atmosfer belajar dan kegiatan belajar mengajar supaya murid aktif membangkitkan potensinya. Murid bisa mendapatkan wawasan, sikap, dan keterampilan lewat pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak tahu kemudian tahu, tidak terampil kemudian terampil, tidak paham kemudian paham, tidak mampu kemudian mampu meraih hasil maksimal (Rusnaini et al., 2021); (Hrp et al., 2022). Seorang anak yang melakukan belajar dengan baik kualitas hidupnya akan meningkat baik dari segi pergaulan, ekonomi, maupun prilakunya karena akan memahami informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupannya (Yuliana et al, 2021); ; (Gemnafle & Batlolona, 2021); (Purwowidodo & Zaini, 2023); (Rahmat, 2021).

Pada jenjang Sekolah Dasar, untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik diharapkan mampu menguasai kemampuan dasar yakni membaca, menulis, dan berhitung (calistung) (Aliyyah et al., 2021). Seluruh tahapan kegiatan mengajar bertumpu pada kapasitas membaca dan berhitung untuk mengembangkan pemahaman, dan kapasitas menulis guna mengasah motorik siswa (Handayani & Pengesti, 2023). Namun pada kelas yang penulis ajar, minat murid terhadap keterampilan menulis masih rendah, sehingga 14 dari 43 nilai murid masih belum mencapai KKM. Hal ini bila tidak diselesaikan dapat menghambat keterampilan menulis pada peserta didik (Fitri et al, 2023); (Hudhana, 2019); (Supriadi & Hignasari, 2019).

Penyebab kurangnya minat peserta didik dalam keterampilan menulis karena penulis menyadari dalam proses belajar selama ini belum menggunakan gaya pengajaran yang inventif, selain itu masih tidak memakai instrumen pengajaran yang imajinatif, efektif, dan inventif, guru tidak memberikan motivasi atau reward bagi peserta didik, serta pengajaran yang dilangsungkan selama ini menjurus ke satu arah, dimana guru memberikan penjelasan kemudian peserta didik

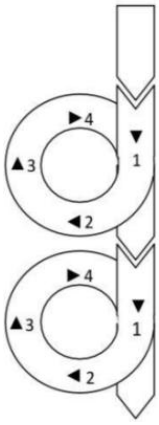
melanjutkan dengan mengerjakan atau menjawab pertanyaan yang ada dibuku (Hartanti, 2019); ; (Magdalena et al, 2021).

Permasalahan di atas harus diperbaiki agar memperoleh hasil yang optimal. Memakai instrumen pengajaran yang inventif dan kreatif ialah sebuah upaya yang bisa diambil. Media pembelajaran yang lebih tepat dipakai ialah pop up. Maka dengan kesempatan ini, penulis mengajukan judul penelitian tentang peningkatan seni menulis cerpen memakai media pop up padapeserta didik kelas IV SDN Cijengkol 01 Kabupaten Bekasi.

Media pop up adalah alat atau metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar yang memanfaatkan elem pop up untuk menyampaikan materi atau informasi secara interaktif dan menarik (Islami et al., 2024); (Ulfa & Nasryah, 2020); (Rosyadi et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran pop up diharapkan bisa membangkitkan ketertarikan murid guna menulis cerpen dengan melihat apa yang peserta didik amati pada pop up (Sari, 2022); (Wahyuni, 2019); (Andika, 2023). Peserta didik bisa menyusun cerita-cerita pendek yang terdapat pada pop up menjadi kalimat-kalimat yang berurutan sehingga melahirkan sebuah cerita pendek yang efektif (Hidayah et al., 2020). Di samping itu pop up bisa pula menghalau rasa bosan sehingga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam pengajaran menulis cerpen.

Metode

Peneliti menentukan subjek penelitian yakni peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Cijengkol 01, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi dengan jumlah 43 orang, di antaranya terdapat 16 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Metode penelitian yang dipakai yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan maksud menyesuaikan tujuan yang telah ditentukan. Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Sholeh, 2019) menyatakan, PTK ialah cara sistematis untuk memperbaiki diri serta pengalaman kerja seorang peneliti. Prosedur penelitian melibatkan serangkaian tahapan prencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refreksi. Metode pengumpulan data meliputi observasi, pencatatan lapangan, dokumentasi, dan pengujian. Sedangkan untuk teknik analisis data yang akan dipakai ialah rating method dimana soal essay dengan jawaban terbuka. Aktivitas ini dilakukan untuk menentukan tingkat kesuksesan peserta didik dan nilai yang terdapat pada posisi tengah dalam satu set menurut (Ibrahim & Muslimah, 2021). Berikut ini merupakan model penelitian Kemmis dan Taggart dalam (Mega, et al., 2023).



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I.
3. Observasi I.
4. Refleksi I.

Siklus II :

1. Perencanaan II.
2. Tindakan II.
3. Observasi II.
4. Refleksi II.

Gambar 1. Model Penenlitian Kemmis dan Taggart

Copyright © 2024 The Author(s)

Hasil

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

a. Silabus

Guru menyusun silabus pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik diharapkan mampu untuk menuliskan struktur pada cerita pendek dan kompetensi awal peserta didik mampu menuliskan cerita pendek secara sederhana.

b. Modul Ajar

Guru membuat alat bantu pengajaran yang cocok dengan capaian pembelajaran dan kompetensi awal yang sesuai dengan kurikulum merdeka. \

1) Pengembangan Bahan Ajar, dalam Pengembangan bahan ajar guru melibatkan proses perancangan, pengembangan, dan penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan sifat-sifat unik yang meliputi media dan metode pembelajaran yang efektif.
2) Lembar Kerja Peserta Didik, pada kali ini lembar kerja yang digunakan oleh peserta didik dipakai oleh guru berupa tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok dimana peserta didik diminta untuk menciptakan sebuah cerita pendek dengan panduan gambar.
3) Media Pembelajaran, pada siklus I media pembelajaran belum dipakai sehingga dalam keterampilan menulis cerita pendek masih rendah.
4) Evaluasi pembelajaran. Tahapan ini diterapkan untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai dimana pada siklus 1 menggunakan soal pilihan ganda sebagai evaluasi pembelajaran.

c. Lembar Observasi Guru

Observasi akan diisi oleh guru kelas V/pengamat. Hal ini bertujuan untuk membantu mendaptkan sudut pandang yang lebih luas terkait kinerja dan memastikan penilaian yang lebih objektif.

d. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi peserta didik akan di isi oleh guru/pengajar agar dapat melihat perkembangan peserta didik di setiap siklus serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki.

e. Catatan Lapangan

Peneliti mencatat hal penting yang tidak ada di lembar observasi terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung memakai catatan lapangan. Hal ini tertera pada lampiran 5 halaman 98.

f. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan hanphone iphone 11, dilakukan nya dokumentasi sangat penting karena untuk melacak kemajuan peserta didik serta untuk mengevaluasi selama proses pembelajaran. Hal ini tertera pada lampiran 6 halaman 101.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

Pertemuan pertama diadakan pada hari Senin., 20 Mei 2024 pukul 08.00 WIB.

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah selesai upacara, peserta didik istirahat sebentar sebelum memulai pembelajaran, setelah dirasa cukup guru akan memulai kelas dengan salam dan dilanjutkan berdo'a secara bersama sama dengan dibimbing oleh salah satu peserta didik. Dilanjutkan dengan absensi serta menyanyikan lagu nasional.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai elemen-elemen cerita pendek serta menonton video online tentang materi tersebut. kemudian, guru akan memunculkan media pop up dengan ukuran sedang dan memberitahu bagaimana cara pakainya, pertama guru akan membuka lembar pada pop up kemudian peserta didik akan melihat bagaimana gambar di media tersebut dilanjutkan dengan peserta didik diminta untuk menciptakan cerita pendek seperti imainasinya. Kemudian, dibagikan LKPD yang dikerjakan dalam kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran, peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan evaluasi. Dilanjutkan dengan Ice Breaking agar tetap semangat.

Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 2 dilakukan pada hari Selasa, 21 Mei 2024 pukul 10.00 WIB.

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik membaca do'a secara bersama kemudiaan melakukan absensi kehadiran. Dilajutkan dengan menyanyikan lagi nasional serta malakukan Ice Breaking. Pada tahap ini guru juga akan memotivasi agar siswa tetap semangat.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan tekait materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan waktu untuk peserta didik membaca materi di buku pegangan. Dilanjutkan dengan menonton secara bersama video pembelajaran kemudian guru akan memunculkan media pop up dengan ukuran sedang dan memberitahu bagaimana cara pakainya, pertama guru akan membuka lembar pada pop up kemudian peserta didik akan melihat bagaimana gambar di media tersebut dilanjutkan dengan peserta didik diminta untuk menciptakan cerita pendek seperti imainasinya. Bagi peserta didik yang telah selesai akan diberikan reward dilanjutkan dengan mengerjakan LKPD yang dikerjakan dengan kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan evaluasi proses belajar serta salah seorang peserta didik memberikan kesimpulan. Dilanjutkan dengan melakukan refleksi mengenai topik yang telah dibahas dan kelas ditutup dengan salam.

3. Observasi

Pada tahap ini lembar pengamatan dipakai oleh pengamat dan sekaligus berperan melihat aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik selama proses belajar. Lembar pengamatan ini dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama yakni lembar observasi guru yang berisikan tentang aktivitas selama pembelajaran terdiri dari 10 indikator. Bagian kedua yakni observasi untuk peserta didik yang terdiri dari 10 indikator.

Hasil pengamatan peserta didik pada siklus I dapat diamati dalam tabel observasi yang tertera di lampiran. Berlandaskan tabel observasi pada peretemuan satu respon peserta didik terhadap pembelajaran dapat dilihat bahwa jumlah total skor yang dicapai ialah 27, dengan persentase rata-rata sebesar 67,5%. Angka-angka ini menampilkan performa keseluruhan yang cukup baik, mengindikasikan bahwa lebih dari setengah dari total nilai maksimal telah tercapai. Persentase rata-rata sebesar 67,5% juga mencerminkan bahwa mayoritas kriteria penilaian terpenuhi dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

Sedangkan yang nampak pada guru, jumlah skor yang diperoleh ialah 34 dengan persentase rata-rata mencapai 85%. Hal ini menampilkan bahwa performa yang dicapai tergolong tinggi, mencerminkan penguasaan materi yang baik oleh guru. Angka 34 sebagai

Copyright © 2024 The Author(s)

jumlah skor mengindikasikan konsistensi dalam penilaian, sementara persentase 85% menampilkan tingkat keberhasilan yang signifikan.

4. Refleksi

Dari refleksi pada siklus I, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperbaiki dalam perencanaan siklus berikutnya. Hambatan- hambatan tersebut meliputi kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya karena merasa takut. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa mungkin merasa tidak nyaman untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka. Kesulitan siswa dalam mengatur kata-kata untuk dituangkan dalam cerita pendek. Ini merupakan hambatan yang signifikan dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Kurangnya semangat siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Beberapa siswa mungkin terlalu fokus pada kegiatan mereka sendiri sehingga kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kemampuan guru dalam membimbing seluruh siswa masih perlu ditingkatkan. Guru perlu memiliki strategi yang efektif untuk membimbing dan memfasilitasi semua siswa, termasuk yang mengalami kesulitan.

Berlandaskan hasil temuan di atas, maka peneliti menyusun kembali perencanaan pembelajaran untuk siklus II atau langkah lanjut dari siklus sebelumnya. Aktivitas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

a. Silabus

Guru menyusun silabus pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yakni peserta didik diharapkan mampu untuk menuliskan struktur pada cerita pendek dan kompetensi awal peserta didik mampu menuliskan cerita pendek secara sederhana.

b. Modul Ajar

Guru membuat materi pembelajaran yang cocok dengan capaian pembelajaran dan kompetensi awal yang sesuai kurikulum merdeka. Pengembangan Bahan Ajar, dalam pengembangan materi pembelajaran guru melibatkan proses perencanaan, pengembangan, dan penyesuaian materi pelajaran agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik meliputi media dan metode pembelajaran yang efektif. Lembar Kerja Peserta Didik, pada kali ini lembar kerja yang digunakan oleh peserta didik dipakai oleh guru berupa tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok dimana peserta didik diminta untuk menciptakan sebuah cerita pendek dengan panduan gambar. Media Pembelajaran, pada siklus I media pembelajaran belum dipakai sehingga dalam keterampilan menulis cerita pendek masih rendah.

1) Evaluasi pembelajaran. Tahapan ini diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran pada siklus 1 menggunakan soal pilihan ganda sebagai evaluasi pembelajaran.

c. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi akan diisi oleh guru kelas V/pengamat. Hal ini bertujuan untuk membantu mendaptkan sudut pandang yang lebih luas terkait kinerja dan memastikan penilaian yang lebih objektif.

Lembar observasi peserta didik akan di isi oleh guru/pengajar agar dapat melihat perkembangan peserta didik di setiap siklus serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki.

e. Catatan Lapangan

Pada siklus II ini, guru akan mencatat semua hal-hal yang penting dalam catatan lapangan. Misalnya mencatat peserta didik lebih kondusif dalam proses pembelajaran.

f. Dokumentasi

Dokumentasi pada saat kegiatan penelitian sangat penting dilakukan untuk melacak kemajuan peserta didik serta untuk mengevaluasi dalam kegiatan pelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 08.00 WIB.

4. Kegiatan Pendahuluan

Kelas dibuka dengan menanyakan kabar dilanjutkan dengan peserta didik baca do'a secara bersama, kemudia menyanyikan lagu "ampar-ampar pisang". Setelah itu guru akan memberikan motivasi dan memberikan penjelasan mengenai bahan pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik akan ditayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi setelah itu guru akan menjelaskan kembali. Kemudian guru akan memberikan media pop up secara bertahap ke setiap kelompok serta akan dijelaskan cara pakainya dengan melihat gambar di media tersebut peserta didik akan memunculkan ide untuk menulis cerita pendek. Kemudian peserta didik akan diminta untuk menciptakan cerita pendek seperti gambar yang ada pada media tersebut. Apabila sudah selesai akan di berikan reward berupa pensil dengan bentuk karakter agar memunculkan semangat peserta didik untuk menuliskan cerita pendek.

c. Kegiatan Penutup

Salah seorang peserta didik akan maju ke depan kelas untuk memberikan kesimpulan materi Setelah itu, guru akan memberikan tes evaluasi yang siswa kerjakan sendiri. Kemudian guru memberikan tindak lanjut sebagai tugas.

Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 08.00 WIB.

4. Kegiatan Pendahuluan

Kelas dibuka dengan menanyakan kabar dilanjutkan dengan peserta didik baca do'a secara bersama, kemudia menyanyikan lagu nasional "Garuda Pnacasila". Setelah itu guru akan memberikan motivasi serta dilanjutkan ice breaking dan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Untuk aktivitas selanjutnya, guru mengarhkan siswa mengenai topik yang akan dipelajari pada hari ini.

b. Kegiatan Inti

Peserta didik akan ditayangkan kembali sebuah video yang berkaitan dengan materi setelah itu guru akan menjelaskannya. Kemudian guru akan memberikan media pop up yang lebih besar dari pertemuan sebelumnya serta akan dijelaskan cara pakainya. Kemudian peserta didik akan diminta untuk membuat cerita pendek sesuai dengan ilustrasi yang terdapat di media tersebut. Dengan memerhatikan gambar yang terdapat pada media peserta didik akan menemukan alur cerita yang sesuai dengan imajinasinya. Setelah itu agar tetap semangat guru akan mengajak peserta didik melakukan ice breaking serta guru akan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan kepada peserta didik yang dapat menyusun kata pada cerita pendek sesuai dengan EBI.

c. Kegiatan Penutup

Salah seorang peserta didik akan maju ke depan kelas untuk memberikan kesimpulan materi kemudian guru akan memberikan pertanyaan evaluasi yang diselesaikan dengan cara mandiri. Kemudian guru akan memberikan tindak lanjut sebagai tugas tambahan untuk dirumah.

Copyright © 2024 The Author(s)

Dilanjutkan dengan ice breaking serta do'a sebelum pulang. Pada siklus II ini sudah menampilkan adanya perubahan yang memuaskan baik dari aktivitas guru dan peserta didik.

3. Observasi

Menurut hasil dari siklus II sudah menampilkan adanya peningkatan yang diharapkan oleh peneliti, misalnya peserta didik berpartisipasi aktif saat belajar menulis cerita pendek, berani bertanya pada saat tanya jawab, dan juga mulai percaya diri untuk membacakan hasil cerita pendek yang sudah dikerjakan. Selain itu sisi guru juga sudah menampilkan peningkatan yang cukup baik misalnya, sudah baik dalam mengarahkan dan mengkondisikan peserta didik.

4. Refleksi

Pada siklus II pertemuan ke II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis cerita pendek di antara para siswa. Di samping itu, rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan,menampilkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa juga terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan menulis cerita pendek, menampilkan bahwa mereka lebih terlibat saat proses belajar.

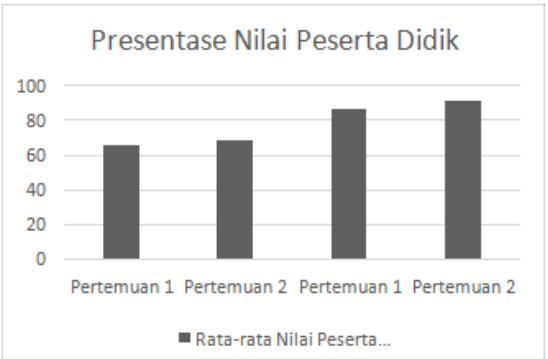
Berladaskan hasil refleksi maka media pop up dapat ditingkatkan mencapai tingkat maksimal dalam kemampuan menulis cerita pendek. Akan tetapi, metode ini telah memenuhi KKM serta mencapai target guru dan peneliti. Oleh karenanya, Penelitian ini berakhir pada siklus II karena tujuan yang diinginkan telah tercapai..

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I dan II

No.	Siklus	Pertemuan	Presentase Nilai
1	I	1	65,91%
2		2	68,18%
1	II	1	86,36%
2		2	90,91%

Berlandaskan Tabel 1 maka pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase mencapai 65,91% pada pertemuan 1 naik menjadi 68,18% pada pertemuan 2. Sedangkan pada siklus II, persentase pada pertemuan 1 meningkat menjadi 86,36%, dan mencapai 90,91% pada pertemuan 2..

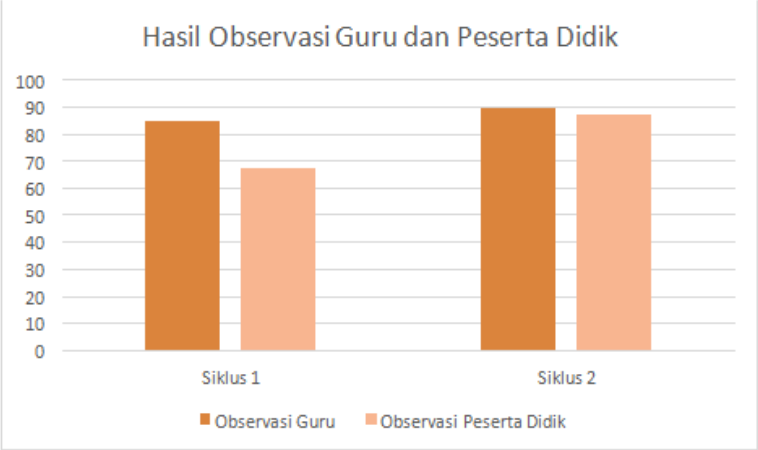
Hasil keterampilan menulis cerita pendek jika ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Presentase nilai peserta didik

Berlandaskan tabel hasil ovservasi pada guru dan peserta didik terdapat peningkatan yang cukup baik dengan rataan sebesar 87,5%. Angka-angka ini menampilkan performa keseluruhan yang cukup baik, mengindikasikan bahwa lebih dari setengah dari total nilai maksimal telah tercapai. Persentase rata-rata sebesar 87,5% juga mencerminkan bahwa mayoritas kriteria penilaian terpenuhi dengan baik.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik apabila dibuat dalam bentuk grafik hasilnya yakni:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik Siklus I dan II

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian untuk meningkatan Kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media pembelajaran pop-up di kelas peserta didik. IV SDN Cijengkol 01 Kabupaten Bekasi pada Siklus I, terdapat output dari analisis statistik deskriptif terhadap data nilai siswa dalam empat pertemuan. Analisis statistik deskriptif yakni teknik untuk menguraikan objek diamati berdasarkan data sampel atau populasi tanpa adanya analisis atau kesimpulan umum yang dilakukan. Artinya, data hasil belajar siswa didapatkan sebagaimana data yang ada.

Berlandaskan temuan maka terdapat 44 siswa yang nilainya direkam untuk setiap pertemuan, nilai siswa pada pertemuan pertama memiliki rata-rata 71,43 lalu pada pertemuan kedua meningkat menjadi 74,98. Pada pertemuan ketiga memiliki rata-rata 79,79 dan pada pertemuan keempat memiliki rata-rata 83,59. Kemudian terdapata nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh siswa untuk setiap pertemuan, yakni pada pertemuan 1 nilai terendah ialah 50.00. selanjutnya terdapat nilai maksimum atau nilai tertinggi yang diperoleh siswa untuk setiap pertemuan. Seperti pada pertemuan 4, nilai tertinggi ialah 95.00.

Dapat dilihat berlandaskan Standar deviasi adalah ukuran penyebaran data dari rata-rata. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar pula penyebaran data dari rata-rata tersebut. Sebagai contoh, pada pertemuan kedua, standar deviasinya adalah 10.41128. Dengan mempertimbangkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi,, kita dapat mengetahui bagaimana sebaran nilai siswa pada setiap pertemuan.

Copyright © 2024 The Author(s)

Misalnya, kita dapat melihat bahwa nilai rata-rata siswa cenderung meningkat dari Pertemuan 1 hingga Pertemuan 4, meskipun standar deviasinya juga cukup besar yang menandakan adanya variasi nilai yang cukup tinggi di antara siswa. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal tentang kinerja siswa pada setiap pertemuan, yang dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran (Yasser & Hidayatullah, 2023; Mustaghfiroh, 2020; Masrin, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa Statistik deskriptif ini memberikan gambaran umum tentang distribusi nilai siswa pada setiap pertemuan. Informasi ini dapat dipakai untuk mengevaluasi kinerja siswa secara keseluruhan, membandingkan nilai antar pertemuan, dan mengidentifikasi Nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi untuk tindak lanjut yang diperlukan (Ulfa & Nasryah, 2020; Ginting & Sidebang, 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi dari siklus pertama dan kedua, penerapan media pembelajaran pop up dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan terciptanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta peningkatan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pop up dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek, yang terbukti dengan adanya peningkatan sebanyak 40 peserta didik dalam siklus II. mendapat nilai di atas KKM dengan presentase 90.91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop up dalam pembelajaran menulis cerita pendek pendek sangat efektif dan efesien untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dari segi proses pembelajaran maupun dari segi hasil belajar siswa.

References

Aliyyah, R. R., Nurhafitri, I., & Astuti, L. F. (2021). Kurikulum Pembelajaran Sekolah Dasar. Researchgate. Net, July.

ANDIKA, A. (2023). Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Fotosintesis Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Wanio (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Ayuningrum, S. (2023). Penerapan Media Pop Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 7(1), 86-96.

Fitri, N., Ratnawati, R., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop up untuk Siswa Kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI), 1(3), 221-239.

Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI), 1(1), 28-42.

Ginting, H. N. B., & Sidebang, R. (2023, July). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CERPEN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 060930 MEDAN JOHOR TP 2022/2023. In Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum) (Vol. 2, pp. 60-1).

Handayani, E., & Pengesti, S. W. (2023, August). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Metode Experiential Learning bagi Siswa Sekolah Dasar di Komunitas Solo Mengajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 1).

Hartanti, D. (2019). Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif game kahoot berbasis hypermedia.79-85

Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran gambar berseri berbasis pop-up book untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi bahasa indonesia. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 59-66.

Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran.

Hudhana, W. D. (2019). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek berbasis karakter menggunakan media pembelajaran videoscribe. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (pp. 265-270).

Ibrahim, I., & Muslimah, M. (2021). Tekhnik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian. Jurnal Al-Qiyam, 2(1), 1-9.

Islami, N. F., Ilmi, L. A., & MZ, A. S. A. (2024). Urgensi Pengembangan Media Pop-Up Book Digital Berbasis Powerpoint sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 7(2), 704-714.

Jasmine, E. A., Yani, S., Daulay, M. A., Kurnia, I., & Al Panzil, M. F. (2024). Penerapan Teori Belajar BF Skinner Dalam Mata Pembelajaran PAI. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 62-72.

Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. Literasi, 13(1), 40-62.

Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani, S., & Khoirunnisa, K. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III.

Masrin, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di SMA Labschool Jakarta. Jurnal Ilmiah Telaah, 5(2), 57-64.

Mega, P., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2023). PENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF MELALUI KEGIATAN DONGENG MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD PRIMA SAKINAH. PeTeKa, 6(4), 751-759.

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1), 141-147.

Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.

Rahmat, P. S. (2021). Psikologi pendidikan. Bumi Aksara.

Rosyadi, R. N., Wardani, S., & Doyin, M. (2024). Studi Literatur: Pemanfaatan Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Motivasi Siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3), 3365-3378.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230-249.

Sari, Y. (2022). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop up untuk siswa Kelas IV UPTD. SD 02 Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Sentarik, K., & Kusmariyatni, N. (2020). Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2), 197-208.

Sholeh, M. (2019). Pengembangan media pop-up book berbasis budaya lokal keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV sekolah dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 138-150.

Supriadi, M., & Hignasari, L. V. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis virtual reality untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar. KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer), 3(1).

Copyright © 2024 The Author(s)

Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop–Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1), 10-16.
Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop–Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(1), 10-16.
Wahyuni, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IV DiSd/Mi (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Yasser, M., & Hidayatullah, S. (2023). Freewriting Sebagai Terapi Menulis Ilmiah Dalam Pandangan Peter Elbow Dan Hernowo Hasim. Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 14(1), 29-47.

Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(03), 203-210.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---